

Penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* berbasis media *flipbook* dalam meningkatkan membaca pemahaman Siswa

Alami Fitria

Universitas Negeri Padang, Jln. Dr. Hamka, Kota Padang, Indonesia

alamifitria270@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 Maret 2023

Direvisi: 18 Juli 2023

Disetujui: 9 Oktober 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Kemampuan membaca

pemahaman

CIRC

Flipbook

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita siswa di kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo. Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menambahkan media pembelajaran *flipbook* dan menerapkan model *CIRC*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca pada siswa dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks materi. Design penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 22 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument soal tes. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sebagai alat bantu untuk pembelajaran meningkatkan minat membaca pada siswa dan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pencapaiannya hanya 45,5% pada siklus I pertemuan I, mengalami peningkatan sedikit sebesar 59,1% pada siklus I pertemuan II, dan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 81,8% kemudian meningkat menjadi 86,4% pada siklus II pertemuan II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa dan kemampuan membaca siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran *Flipbook* dan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

ABSTRACT

Keywords:

Reading comprehension skills

CIRC

Flipbook

This research was motivated by the low interest in reading and the results of students' reading comprehension skills in story text material for students in class VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo. The solution to overcome this problem is to add flipbook learning media and apply the CIRC model. The aim of this research is to increase students' interest in reading and improve students' reading comprehension skills in material texts. This research design uses Classroom Action Research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects of this research consisted of 22 students. Data collection in this research used a test question instrument. Based on the results of the analysis, it can be seen that the use of media as a tool for learning increases students' interest in reading and there is an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian language lessons. The achievement was only 45.5% in cycle I, meeting I, experienced a slight increase of 59.1% in cycle I, meeting II, and in cycle II, meeting I, it increased to 81.8%, then increased to 86.4% in cycle II, meeting II, Therefore, it can be concluded that students' reading interest and reading ability of class VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo students can be improved by using Flipbook learning media and using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model.



1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan siswa dan berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Berdasarkan standar isi Permendikbud No. 21 Tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terfokus dalam empat aspek keterampilan Bahasa yaitu keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Sehingga keempat komponen tersebut saling berhubungan antara satu sama lain (Depdiknas, 2011).

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh semua orang agar bisa menyerap atau menangkap informasi atau pesan moral yang disampaikan melalui tulisan yang kita baca. Setiap bacaan memiliki informasi dan pesan tersendiri, dan hanya jika kita benar-benar memahami isi bacaan, maka pesan tersebut akan tersampaikan (Aşıkcan & Bakkaloğlu, 2023). Dalman (2017), menyatakan bahwa membaca merupakan jantung pendidikan. Seseorang yang sering membaca maka pendidikannya akan maju dan memiliki wawasan yang luas. Jadi semakin sering seseorang membaca maka seseorang itu akan memiliki peluang yang besar dalam mendapatkan pengetahuan yang luas dan semakin maju. Hal inilah yang melatar belakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kitapun akan berkembang.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai anak sekolah dasar untuk memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan (Nirmala, 2019). Terdapat dua jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal sebagai tingkatan pemahaman dasar, dan pemahaman interpretif, kritis, dan kreatif sebagai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi (Taufik, 2020). Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bukan pada tindakan. Untuk mampu membaca pemahaman, siswa perlu secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta dihubungkan dengan isi bacaan (Dhuha, 2022). Menurut Nurhadi (2022), membaca pemahaman dilakukan dengan membaca secara fokus pada Bahasa yang digunakan serta dapat memahami symbol grafik tulisan. Di mana symbol inilah yang mengandung informasi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di kelas VI. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemungkinan yang rendah untuk memahami bacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai Bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa gagal mencapai ketuntasan minimal. Para siswa menghadapi masalah dalam memahami teks, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, dan merangkum kembali apa yang telah mereka baca. Seseorang dapat dianggap memahami bacaan mereka jika mereka dapat mengenali kata-kata dan kalimat yang dibaca, memahami dan menghubungkan maknanya dengan konteks, dan merangkum isi bacaan.

Selain itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran membaca yang digunakan masih konvensional, bergantung pada materi pelajaran yang tersedia di sekolah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang tidak efektif, yang berarti siswa tidak dapat memahami isi bacaan. Dari 22 siswa, hanya 8 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas 70. Jumlah yang tersisa masih berada di bawah kriteria ketuntasan.

Penggunaan metode *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan penggunaan media pembelajaran yang meningkatkan kemampuan membaca siswa diperlukan untuk mengatasi masalah kemampuan membaca siswa. Model pembelajaran *CIRC* adalah model

yang paling sesuai untuk digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khusus materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema wacana atau klipping (Latifa & Haryadi, 2022). Dalam model *CIRC*, siswa ditugaskan untuk bekerja dalam kelompok dan berbagi ide-ide satu sama lain untuk memahami konsep dan menyelesaikan tugas. Ini menghasilkan pengalaman belajar yang lama dan pemahaman yang kuat tentang materi (Florentina & Wijayanti, 2018.) Model pembelajaran *CIRC* disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajarannya, itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa serta membuat rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya (Simbolon & Khoiri, 2016).

Media pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pembelajaran karena dapat membantu guru memperluas pengetahuan siswa. Penggunaan media pembelajaran juga bermanfaat karena dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, memperjelas pemahaman materi, melibatkan lebih banyak siswa, dan membuat metode pembelajaran lebih bervariasi (Ahmat & Sukartiningsih, 2013.) Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca siswa yakni media *flipbook* (Supratman, 2023). *Flipbook* merupakan buku elektronik berbasis digital yang bisa digunakan untuk mengedukasi siswa dengan mengedepankan penggunaan teknologi berbasis digital yang tidak asing lagi bagi kehidupan siswa pada saat ini, yang dikemas dengan bentuk yang modern, interaktif dengan keunggulan tampilan visual, interaktif yang dapat menarik perhatian siswa yang disajikan dalam bentuk digital, sehingga dapat dinikmati siswa dengan berbagai cara melalui media elektronik seperti smartphone, computer, notebook dan tablet, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan membaca pemahaman siswa karena siswa dapat membayangkan apa yang sebenarnya menjadi inti pembelajaran tersebut. (Nurdiansah, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* Berbasis Media *Flipbook* dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa.

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2010: 130), PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas. Menurut Pardjono et al. (2007: 12), "Penelitian Tindakan Kelas (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya." Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Ini dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran, mencoba hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran, dan menyelesaikan masalah lainnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dengan persiapan, dilakukan, pengolahan data, dan diselesaikan pada bulan November hingga Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo karena ada masalah dengan kemampuan membaca pemahaman yang belum mencapai hasil yang diharapkan sekaligus kurangnya minat siswa dalam membaca. Penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *CIRC* dan media pembelajaran *flipbook* digunakan untuk membantu siswa belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini menggunakan (i) lembar observasi untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Aktivitas ini dicatat selama proses pembelajaran dengan guru menggunakan model pembelajaran

CIRC dan *Flipbook*. (ii) pengumpulan data dilakukan melalui tes dengan memilih jawaban yang sudah ditentukan. Data dikumpulkan dengan memberikan ujian kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui tingkat pembelajaran mereka, (iii) dokumentasi data dengan foto untuk mengetahui proses belajar siswa di kelas

Instrumen Penelitian

a. Tes Evaluasi Kemampuan Membaca Pemahaman

Instrument ini dirancang untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman meningkat baik sebelum dan setelah tindakan. Proses dan hasil belajar dinilai, masing-masing. Proses dinilai melalui lembar kerja siswa (LKS), dan hasil belajar dinilai melalui soal isian.

b. Lembar Pengamatan/ observasi

Lembaran pengamatan kegiatan siswa, instrument ini dirancang untuk merekam semua kegiatan siswa, mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Instrument ini mengumpulkan data tentang kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flipbook* dan model Cooperative Intergrated Reading and Composition (*CIRC*). juga untuk mengetahui apakah siswa mengikuti instruksi pembelajaran.

Lembaran pengamatan guru adalah instrument ini dirancang untuk merekam kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Data dimaksudkan untuk mengetahui jenis perawatan yang diberikan kepada siswa serta langkah-langkah pembelajaran, yang merupakan tindakan terorganisir yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Lembar dokumentasi adalah lembar dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian melalui foto.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dua jenis data dikumpulkan: data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif menganalisis hasil tes membaca pemahaman yang berupa angka atau numerik; data kualitatif menganalisis hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca.

a. Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil secara individu jika mereka mencapai nilai KKM atau lebih tinggi dari KKM, yaitu 70. Untuk mengetahui keberhasilan siswa secara individu, rumus berikut dapat digunakan:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah } \times \text{ Jawaban Benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI = Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

b. Ketuntasan Klasik

Secara klasikal, pemahaman membaca siswa telah tercapai dengan baik jika ketuntasan mereka mencapai 80% dari seluruh siswa (Wardhani, 2007:25). Rumus dapat digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan klasik siswa.

$$\text{KK} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK: Ketuntasan Klasikal

3. Hasil dan Pembahasan

Sehubungan dengan kemampuan siswa untuk memahami bacaan, hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman yang diajarkan masih dilakukan secara konvensional

hanya dengan memberi perintah untuk membaca dan kemudian memberi mereka waktu untuk memahami isi bacaan. Guru memberikan teks cerita kepada siswanya dan meminta mereka membacanya tanpa menggunakan bantuan media pembelajaran, yang dapat membantu proses pembelajaran dan membantu siswa memahami teks. Saat guru meminta siswa untuk menjawab soal evaluasi, banyak dari siswa gagal menemukan ide utama atau kalimat utama yang terdapat dalam setiap 244indicator. Selain itu, banyak siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan kata dan kalimat saat membuat kesimpulan, yang menyebabkan kata-kata yang tidak sesuai digunakan. Akibatnya, sulit untuk memahami nilai membaca pemahaman sebelum tindakan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

**Tabel 1 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05
Naggalo Sebelum Tindakan**

No	Interval	Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	2
3	70-79	Cukup	6
4	60-69	Kurang	10
5	<60	Sangat Kurang	4
Jumlah Siswa		22	
Rata-rata Kategori			
Jumlah yang Tuntas		8	36,4 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		14	63,6 %

Berdasarkan table 1 dapat diketahui dari total 22 siswa, total siswa yang tuntas 10, jumlah siswa dalam kategori baik sekali adalah 0, jumlah siswa dalam kategori baik adalah 2, pada kategori cukup terdapat 6, jumlah siswa dalam kategori kurang adalah 10, dan jumlah siswa dalam kategori sangat kurang adalah 4. Untuk data nilai siswa siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel 2 untuk informasi lebih jelasnya.

**Tabel 2 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05
Naggalo Siklus I Pertemuan I**

No	Interval	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	3
3	70-79	Cukup	7
4	60-69	Kurang	8
5	<60	Sangat Kurang	4
Jumlah Siswa		22	
Jumlah yang Tuntas		10	45,5 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		12	54,5 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 22 siswa, 10 tuntas. Siswa dalam kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik ada 3 siswa dengan inisial nama AM, LCQ, dan RF, sedangkan kategori cukup terdapat 7 siswa dengan inisial nama SM, AS, MR, NAF, RJ, RKB dan AFS; dan kategori kurang terdapat 8 siswa dengan nama AN, AM,HH, SH, FAF, LA, MH, dan SH; pada kategori sangat kurang terdapat 4 siswa dengan inisial nama RG, RR, ROM, dan LS. Pada siklus 1 pertemuan 2, nilai siswa menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang aktif,

kemampuan menangkap isi bacaan, dan kemampuan menjawab pertanyaan. Data nilai siswa untuk siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo Siklus I Pertemuan II

No	Interval	Siklus I Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	6
3	70-79	Cukup	7
4	60-69	Kurang	6
5	<60	Sangat Kurang	3
Jumlah Siswa		22	
Jumlah yang Tuntas		13	59,1 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		9	40,9 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 22 siswa, 13 siswa yang tuntas. Selain itu, dapat dilihat bahwa siswa dalam kategori baik sekali adalah 0, sedangkan kategori baik terdiri dari 6 siswa dengan nama AM, LCQ, RF, SM, AS, dan MR; kategori cukup terdiri dari 7 siswa dengan nama NAF, RJ, RKB, AFS, AN, AM dan HH; dan kategori kurang terdiri dari 6 siswa dengan nama SH, RG, SA, MH, LA, dan FAF dan pada kategori sangat kurang terdapat 3 siswa dengan inisial nama LS, ROM dan RR. Pada siklus 1 pertemuan 2, 245indicator membaca pemahaman yang aktif, kemampuan menangkap isi bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan, dan kemampuan meringkas bacaan. Data nilai siswa untuk siklus 2 pertemuan 1 ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4 Nilai Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo Siklus II Pertemuan I

No	Interval	Siklus II Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	9
3	70-79	Cukup	9
4	60-69	Kurang	3
5	<60	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		22	
Jumlah yang Tuntas		18	81,8 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		4	18,2 %

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 18 siswa yang tuntas dari total 22 siswa. Selain itu, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang termasuk dalam kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 9 siswa dengan inisial AM, LCQ, RF, SM, AS, MR, NAF, RJ, dan RKB, siswa dengan kategori cukup berjumlah 9 dengan inisial nama SH, HH, AM, AN, AFS, RG, SA, MH, dan LA, sedangkan pada kategori kurang terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama FAF, LS, dan ROM, dan pada kategori sangat kurang terdapat 1 siswa dengan inisial nama RR. Pada siklus 2 pertemuan 1 ini, indicator membaca pemahaman siswa yang aktif, kemampuan menangkap isi dari bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan dan kemampuan meringkas bacaan. Pada siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat data nilai siswa lebih jelas pada tabel 5.

Tabel 5 Nilai Membaca pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo Siklus II Pertemuan II

No	Interval	Siklus II Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Baik Sekali	0
2	80-89	Baik	11
3	70-79	Cukup	8
4	60-69	Kurang	2
5	<60	Sangat Kurang	1
Jumlah Siswa		22	
Jumlah yang Tuntas		19	86,4 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	13,6 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa 19 siswa yang tuntas dari total 22 siswa. Dan pada tabel 5 juga dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 11 siswa dengan inisial nama AM, LCQ, RF, SM, AS, MR, NAF, RJ, RKB, SH, dan HH, dan pada kategori cukup terdapat 8 siswa dengan inisial nama AM, AN, AFS, RG, SA, MH, LA, dan FAF dan pada kategori kurang terdapat 2 siswa diantaranya LS dan ROM, dan pada kategori sangat kurang terdapat 1 siswa yaitu RR. Rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 rekapitulasi Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* dan Metode Pembelajaran *Flipbook*

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Baik Sekali	-	-	-	-	-	-	-	-
80-89%	Baik	3		6		9		11	
70-79%	Cukup	7		7		9		8	
60-69%	Kurang		8		6		3		2
<60%	Sangat Kurang		4		3		1		1
Jumlah		10	12	13	9	18	4	19	3
Persentase Klasikal		45,5%	54,5%	59,1%	40,9%	81,8%	18,2%	86,4%	13,6%
Kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	Baik	Kurang

Hasil dari ketuntasan klasikal siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 45,5 % dan meningkat menjadi 59,1 % pada siklus I pertemuan II. Kemudian pada siklus II pertemuan I, ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 81,8% dan naik lagi menjadi 86,4% pada siklus II pertemuan II. Untuk itu dapat diketahui dan menilai kemampuan siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo dari pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Pembelajaran membaca pemahaman melalui *CIRC* membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca apalagi di bantu dengan media pembelajaran *flipbook* sehingga minat siswa siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkifli (2005: 53) bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai tiga kemampuan, yaitu kemahiran

menulis, membaca, dan berhitung, sehingga membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa selama proses pembelajaran. Membaca perlu dipelajari secara menyeluruh, terutama membaca pemahaman dengan *CIRC*. Membaca adalah aktivitas reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam teks yang dibaca (Dalman, 2017: 8). Sementara Abidin (2013: 149) menyatakan bahwa kemampuan siswa untuk membaca dan tetap menjadi pembaca adalah kuncinya. Tujuan ini tampaknya dilupakan selama proses pembelajaran di sekolah, sehingga institusi tersebut hanya dapat menghasilkan siswa yang mampu membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa memiliki kemampuan membaca, tetapi mereka tetap menganggap membaca sebagai hal yang membosankan. Sehingga dibantunya dengan penggunaan media pembelajaran berupa *flipbook* pandangan siswa terhadap membaca itu membosankan akan tergantikan bahwa membaca itu menyenangkan.

Siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo mengalami peningkatan dalam pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dirancang untuk memengaruhi pembelajaran guru dan siswa. Seperti yang di tunjukkan oleh peningkatan persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan media pembelajaran *Flipbook*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pada siklus I pertemuan I sebesar 45,5% kategori kurang (<60) dan meningkat pada siklus I pertemuan II sebesar 59,1% dengan kategori kurang (<60), kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 81,8% dengan kategori baik (80-89). Lalu meningkat lagi pada siklus II pertemuan II menjadi 86,4% juga dengan kategori baik (80-89).

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan *CIRC* sebagai metode pembelajaran dan *flipbook* sebagai media pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat membaca siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman ini menunjukkan bahwa *CIRC* memengaruhi proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan penerapan *CIRC*. Arikunto (2007: 245), yang menyatakan bahwa kriteria nilai dalam kategori cukup adalah nilai yang berada di antara 55 dan 65. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi tersebut termasuk siswa yang belum memahami topik yang dipelajari, tidak memiliki kemampuan untuk memahami bacaan, tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, dan kurangnya aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat.

Dengan menggunakan *CIRC*, siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo dapat lebih memahami isi bacaan. Setiap siklus menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dan dibantu dengan media pembelajaran *flipbook* membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan minat membaca siswa. Pada siklus kedua, aktivitas siswa meningkat karena mereka sudah terbiasa menyampaikan pendapat mereka. Guru kelas percaya bahwa penggunaan *CIRC* dapat membantu siswa lebih terbiasa membaca dan memahami isi bacaan. Ini menjadi salah satu alasan mengapa *CIRC* masih digunakan dalam pendidikan. Berdasarkan diskusi tentang bagaimana *CIRC* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, aktivitas pembelajaran siswa meningkat di tambah dengan pemanfaatan perkembangan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran ini sehingga sekaligus memperkenalkan kepada siswa tentang perkembangan IT. Perubahan kategori nilai di setiap siklus, dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik, serta peningkatan persentase aktivitas siswa di pratindakan, siklus I, dan siklus II, menunjukkan peningkatan aktivitas tersebut walaupun peningkatannya di awal siklus masih kurang.

Tindakan siklus I masih memiliki beberapa kekurangan. Dalam siklus pertama, terdapat masalah dengan siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa melakukan kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan selama pembelajaran *CIRC* dan bahkan siswa masih belum mengerti menggunakan *flipbook* dan membalikkan halamannya, sehingga beberapa siswa gagal memahami isi bacaan dengan benar. Beberapa penyebab masalah ini

termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang proses pembelajaran dengan *CIRC*. Siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan memahami. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo sebagian besar sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo tahun ajaran 2022/ 2023, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* dan media pembelajaran *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas. Presentase klasikal menunjukkan untuk setiap siklus menunjukkan peningkatan kemampuan. Model pembelajaran *CIRC* dan *flipbook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI UPT SD Negeri 05 Nanggalo. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran atau selama pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran *CIRC* dan *flipbook* sebagai media pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 36,4% kategori rendah pada pra tindakan menjadi 45,5% walaupun masih di kategori rendah namun mengalami sedikit peningkatan, pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 81,8% kategori baik pada siklus II meningkat menjadi 86,4% pada pertemuan II. Dengan demikian, model pembelajaran *CIRC* dan *flipbook* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto (2010). *Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*. Asa, 4, 1–11.
- Delman, (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas, (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Kelas*. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Manajemen Mutu Pendidikan.
- Dhuha, N. (2022). *Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar Vi Di Slb Negeri 1 Gowa*. Skripsi. Universitas Neberi Makasar.
- Erpidawati, E., & Susanti, E. (2019). Kontribusi Pengelolaan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kesehatan Dan Mipa Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 4(1), 70-77.
- Erpidawati, E., & Putri, S. A. (2022). Penerapan Model SAVI (Somatic, Audiotory, Visualition, Intellectual) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Prodi Administasi Rumah Sakit. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 795-802.
- Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Se-Gugus 2 Purwasari dalam Membaca Pemahaman Melalui Model Fives dan Model Guided Reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>

- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Taufik, T. (2020). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i2.528>.
- Wardhani (2007). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model *CIRC* pada Siswa Kelas III SDK Roworeke 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora*, 6(3), 8–15